

INFORMASI ARTIKEL

Received: March, 01, 2021

Revised: October, 24, 2021

Available online: October, 29, 2021

at : <http://ejournalmalahayati.ac.id/index.php/holistik>

## Pengaruh terapi aktivitas kelompok terhadap penurunan gejala depresi lansia di panti usia lanjut Ais'yah Surakarta

Vitri Dyah Herawati\*, Indriyati, Widiyono

Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Sahid Surakarta

Korespondensi Penulis: Vitri Dyah Herawati. \*Email: [mubaroktri@gmail.com](mailto:mubaroktri@gmail.com)

### Abstract

#### Effectiveness of cognitive behavioral group therapy for depression in elderly people living in institutions.

**Background:** Depression in the elderly caused many factors. The impact of depression decreases the quality of life of the elderly. Nursing interventions need to deal with depression problems in the elderly. Group activity therapy, perceptions stimulation of low self-esteem, and cognitive-behavioral therapy recommend for depression elderly with low self-esteem.

**Purpose:** Knowing the effectiveness of cognitive-behavioral group therapy for depression in elderly people living in institutions.

**Method:** The research design is a quasi-experiment with a pre-post test with a control group, with 30 participants divided by 2 groups (each group comprises 15 participants). The instrument using Geriatric Depression Scale (GDS) and analyzed using the Independent T-Test

**Results:** Finding a significant decrease in depression in the elderly with low self-esteem in the two groups with a decrease of 67.4% in the intervention group and 31.9% in the control group ( $p$ -value  $<0.05$ ), and there was a significant relationship between the characteristics of the elderly (gender, education, marital status, occupation, and comorbid physical illness) with depression in the elderly with low self-esteem ( $p$ -value  $<0.05$ ).

**Conclusion:** Cognitive-behavioral group therapy for depression is recommended to decrease depression in the elderly with low self-esteem.

**Keywords:** Cognitive behavioral group therapy; Depression; Elderly people; Living in institutions.

**Pendahuluan:** Depresi pada orang tua dapat disebabkan oleh berbagai faktor. Dampak depresi sangat membuat kualitas hidup lansia menurun. Diperlukan intervensi keperawatan untuk menangani masalah depresi pada lansia. Terapi aktivitas kelompok, stimulasi persepsi harga diri rendah dan terapi kognitif perilaku direkomendasikan untuk depresi pada lansia harga diri rendah.

**Tujuan :** Mengetahui Pengaruh terapi aktivitas kelompok terhadap penurunan gejala depresi lansia

**Metode :** Desain penelitian menggunakan quasi experiment with pre post test, dengan sampel berjumlah 30 partisipan yang dibagi menjadi 2 kelompok masing-masing 15 partisipan (kelompok intervensi dan kelompok

Pengaruh terapi aktivitas kelompok terhadap penurunan gejala depresi lansia di panti usia lanjut Ais'yah Surakarta

kontrol). Alat pengumpul yang digunakan Geriatric Depression Scale (GDS). Data dianalisis menggunakan uji *Independent T-Test*.

**Hasil :** Menunjukkan ada penurunan depresi pada kelompok intervensi sebelum dilakukan TAK (nilai *pre-test*) adalah 10,89, setelah dilakukan TAK mengalami peningkatan nilai rerata yaitu menjadi 15,93. Kelompok kontrol dalam penelitian ini juga mengalami peningkatan penerapan TAK yaitu dari nilai 10,30 menjadi 10,52. dan ada hubungan bermakna antara karakteristik lansia (jenis kelamin, pendidikan, status perkawinan, pekerjaan dan penyakit fisik penyerta) dengan depresi pada lansia harga diri rendah ( $p$  value < 0,05).

**Simpulan:** TAK stimulasi persepsi harga diri rendah dan terapi kognitif perilaku direkomendasikan untuk depresi pada lansia harga diri rendah.

**Kata Kunci :** Terapi Aktivitas Kelompok; Depresi; Lansia; Tinggal di panti

## PENDAHULUAN

Depresi menjadi salah satu masalah gangguan mental yang sering ditemukan pada lansia. Prevalensi depresi pada lansia di dunia sekitar 8-15% (Rebecca, 2010). Berdasarkan hasil dari Riset Kesehatan Dasar 2007 didapatkan data usia tertinggi pada kelompok umur lebih dari 75 tahun dengan insiden depresi 33,7% (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018).

Prevalensi depresi berkisar 10-15% dari populasi lansia dan diduga 60% dari pasien lansia di Rumah Sakit dan Panti Usia Lanjut seringkali gejala depresi dianggap sebagai bagian dari proses menua (Budi, 2011). Angka kejadian depresi pada lansia diatas 65 tahun diperkirakan meningkat berkisar 10-30% dengan keadaan jarang mendapat terapi (Rebecca, 2010; Suardiman, 2011).

Upaya mengatasi depresi lansia secara umum terdiri dari upaya secara medis dan keperawatan. Praktik perawat jiwa menurut Videbeck (2015) yaitu melaksanakan fungsi pada tingkat dasar dan fungsi pada tingkat lanjutan, dimana pada tingkat lanjutan hanya dapat dilakukan perawat spesialis bersertifikat dalam keperawatan jiwa. Psikoterapi untuk mengatasi masalah depresi sudah banyak dikembangkan di beberapa penelitian luar negeri dalam bentuk terapi kognitif dengan modifikasi terapi perilaku. Bentuk terapi yang dikenal dengan Cognitif Behaviour Therapy (CBT).

Penelitian yang lain oleh Peng, Huang, Chen, dan Lu, (2009) menguraikan penerapan CBT pada usia lanjut dapat meningkatkan sosialisasi, restrukturisasi kognitif dan penguatan dalam penerimaan konsep penuaan. Penerapan terapi kognitif pada masalah depresi dan kecemasan diperoleh hasil perubahan respon emosional yang signifikan setelah pemberian terapi (Hayes, et al., 2007).

Hasil penelitian menunjukkan CBT sangat membantu orang lanjut usia dalam mengatasi masalah depresi dan kecemasan yang dirasakan oleh banyak lansia (Jenny, 2009). Laidlaw (2015) menguraikan bahwa CBT untuk lansia memiliki sedikit berbeda dengan CBT untuk anak, remaja serta dewasa awal. Adapun perbedaannya adalah pada proses pendekatan antara terapi dengan lansia terutama dalam hal kecepatan memberikan terapi, karena lansia membutuhkan penyesuaian terlebih dahulu, namun tetap memberikan efek penurunan depresi lansia. Buku saku yang dibuat oleh Evans (2015) menjelaskan bahwa CBT depresi tepat untuk lansia dengan dilakukan pelatihan bagi terapis dan lansia.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *Quasi Exsperimental pre-post test* dengan pemberian intervensi berupa Terapi Aktivitas Kelompok (TAK) stimulasi persepsi

**Vitri Dyah Herawati, Indriyati, Widiyono**

Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Sahid Surakarta  
Korespondensi Penulis: Vitri Dyah Herawati. \*Email: mubaroktri@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v15i3.3932>

Pengaruh terapi aktivitas kelompok terhadap penurunan gejala depresi lansia di panti usia lanjut Ais'yah Surakarta

harga diri rendah dan terapi kognitif perilaku pada lansia yang mengalami depresi. Kelompok Intervensi diberikan sebanyak 12 kali selama 1 bulan dengan durasi 45 menit sekali sesi, untuk kelompok kontrol tidak diberikan intervensi TAK, melainkan hanya diukur tingkat depresinya.

Penelitian ini dilakukan di panti Lansia Aisyah Surakarta. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh lansia di panti Lansia Aisyah Surakarta dengan sampel penelitian adalah sebanyak 30 lansia yang ditetapkan secara *probability sampling* berupa *cluster random sampling*. Adapun dengan

kriteria inklusi lansia berumur lebih dari 60 tahun, skor MMSE 24-30, kooperatif, dapat berbahasa indonesia, membaca dan menulis

Instrument penelitian menggunakan alat ukur depresi berupa *Geriatric Depression Scale* GDS-15 versi Bahasa Indonesia dengan *cronbach's alpha* 0.755 dan analisis ROC menunjukkan area under the curve (AUC) 92,2% (IK 95% 88,6%-95,7%) nilai *cut-off* = 5,50, sensitivitas 71,8% dan spesifisitas 87,6%. Analisis ini menggunakan uji statistik *Independent T-Test*.

**Vitri Dyah Herawati, Indriyati, Widiyono**

Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Sahid Surakarta  
Korespondensi Penulis: Vitri Dyah Herawati. \*Email: mubaroktri@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v15i3.3932>

Pengaruh terapi aktivitas kelompok terhadap penurunan gejala depresi lansia di panti usia lanjut Ais'yah Surakarta

**HASIL****Tabel.1 Data Demografi Partisipan N=30**

<b>Variabel</b>	<b>Kelompok Intervensi n= 15</b>	<b>Kelompok Kontrol n=15</b>
<b>Usia (Mean±SD)(Rentang) (Tahun)</b>	(67.77±4.90)(60-87)	(67.07±3.60)(60-89)
<b>Jenis kelamin (n/%)</b>		
Laki-laki	4/26.7	3/20.0
Perempuan	11/73.3	12/80.0
<b>Pendidikan (n/%)</b>		
Rendah	13/86.7	10/66.7
Menengah	0/0	4/26.6
Perguruan Tinggi	2/13.3	1/6.67
<b>Lamanya Tinggal di panti (Mean±SD)(Rentang) (Tahun)</b>	(4.7±1.5)(1-8)	(4.3±1.3)(1-8)
<b>Hasil Tes MMSE (Mean±SD)(Rentang)</b>	(27.0±1.44)(25-29)	(26.7±1.42)(25-29)
<b>Status Pernikahan (n/%)</b>		
Menikah	0/0	1/6.6
Cerai Hidup/Cerai Mati	13/86.7	11/73.3
Tidak Menikah	2/13.3	3/20.1
<b>Penyakit Penyerta (n/%)</b>		
Tidak Ada Riwayat Penyakit	2/13.3	1/6.6
Hipertensi	6/40.1	7/46.8
Asam Urat	3/20.0	3/20.0
Reumatik	2/13.3	2/13.3
Lain-lain	2/13.3	2/13.3

Berdasarkan tabel di atas usia rata-rata pada kelompok intervensi 67.77 tahun dengan standar deviasi 4.90, rentang 60-87 tahun, pada kelompok kontrol 67.07 tahun dengan standar deviasi 3.60, rentang 60-89 tahun frekuensi jenis kelamin pada kedua kelompok didominasi perempuan, berpendidikan rendah. Lamanya tinggal dipanti rata-rata pada kelompok intervensi 4.7 tahun dengan standar deviasi 1.5, rentang 1-8 tahun, pada kelompok kontrol 4.3 tahun dengan standar deviasi 1.3, rentang 1-8 tahun. Status pernikahan pada kedua kelompok didominasi pada golongan cerai hidup ataupun cerai mati. Penyakit penyerta pada kedua kelompok didominasi dengan penyakit hipertensi.

**Vitri Dyah Herawati, Indriyati, Widiyono**

Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Sahid Surakarta  
Korespondensi Penulis: Vitri Dyah Herawati. \*Email: mubaroktri@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v15i3.3932>

Pengaruh terapi aktivitas kelompok terhadap penurunan gejala depresi lansia di panti usia lanjut Ais'yah Surakarta

**Tabel 2. Evaluasi Terapi Aktivitas Kelompok Terhadap Penurunan Gejala Depresi**

Variabel	Kelompok	
	Intervensi	Kontrol
Skor Sebelum (Rerata)(Rentang)	(10.89)(7-16)	(10.30)(7-14)
Skor Setelah (Rerata)(Rentang)	(15.93)(10-18)	(10.52)(10-14)

Hasil analisa dalam tabel menggambarkan bahwa penurunan depresi pada kelompok intervensi sebelum dilakukan TAK adalah 10.89, setelah dilakukan TAK mengalami peningkatan nilai rerata yaitu menjadi 15.93. Kelompok kontrol dalam penelitian ini, juga mengalami peningkatan penerapan TAK yaitu dari nilai 10.30 menjadi 10.52.

## PEMBAHASAN

### Karakteristik Responden

Lansia yang mengalami depresi rata-rata berusia 67.77 tahun, berjenis kelamin perempuan; berpendidikan rendah. Pengaruh TAK Stimulasi Persepsi Harga Diri Rendah dan CBT terhadap depresi pada lansia harga diri rendah. Hasil uji statistik menunjukkan ada penurunan yang signifikan kondisi depresi ( $p < 0,05$ ).

Secara teori usia tidak memiliki hubungan dengan depresi pada lansia harga diri rendah karena depresi dapat terjadi pada semua umur dan dipengaruhi oleh faktor predisposisi yaitu faktor genetik, kerusakan organik, faktor presipitasi yaitu tentang biologis, psikologis, dan sosial serta faktor resiko (Stuart & Laraia, 2017).

Jenis kelamin memiliki hubungan dengan depresi pada lansia harga diri rendah dikarenakan perempuan lebih rentan untuk mengalami stress dibandingkan dengan laki-laki. Perempuan lebih sensitif terhadap hormon yang menyebabkan stress saat mengalami kecemasan serta kurang mampu untuk beradaptasi terhadap tingkat stress yang lebih tinggi. Perbedaan antara tingkat depresi pada pria dan perempuan mencerminkan perilaku berdasarkan peran gender dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan memiliki hubungan terhadap depresi. Pendidikan memengaruhi kemampuan lansia dalam menyelesaikan masalah

serta beradaptasi dengan semua perubahan yang dihadapi. Semakin tinggi tingkat pendidikan lansia maka semakin baik pula cara berpikirnya serta baik pula kemampuan lansia dalam merespon masalah ataupun stress.

Hal ini dapat diamati oleh lansia pada saat pelaksanaan TAK Stimulasi Persepsi Harga Diri Rendah dan Terapi Kognitif Perilaku, sebagian besar lansia yang memiliki pendidikan mampu bercerita mengenai pengalaman tentang dirinya, cara menyelesaikan masalah serta saling membagi semangat dengan lansia lainnya.

Status perkawinan memiliki hubungan yang bermakna dengan depresi. Stressor lansia yang mengalami depresi adalah kehilangan pasangan, jauh dari anak dan kerabat ataupun putus hubungan dengan orang terdekat. Hubungan keluarga memiliki peranan yang kuat dalam hal kasih sayang, perhatian serta dukungan dalam menghadapi setiap masalah yang terjadi dengan bersama-sama mencari penyelesaian masalah.

Secara fisiologis penurunan fungsi fisik pada lansia dapat terjadi penurunan fungsi seperti penglihatan, pendengaran, gangguan pada sistem muskuloskeletal, kardiovaskuler dan perkemihan, yang akan berdampak munculnya stressor pendukung terjadinya depresi karena lansia selalu memikirkan kondisi yang dialami terkait penyakit yang dideritanya walaupun

Vitri Dyah Herawati, Indriyati, Widiyono

Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Sahid Surakarta  
Korespondensi Penulis: Vitri Dyah Herawati. \*Email: mubaroktri@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v15i3.3932>

Pengaruh terapi aktivitas kelompok terhadap penurunan gejala depresi lansia di panti usia lanjut Ais'yah Surakarta

penyakit ini merupakan hal yang wajar dialami oleh lansia.

### **Pengaruh Terapi Aktivitas Kelompok Terhadap Penurunan Depresi Lansia**

Hasil analisa dalam tabel menggambarkan bahwa penurunan depresi pada kelompok intervensi sebelum dilakukan TAK dan setelah dilakukan TAK mengalami peningkatan nilai rerata yang signifikan dibandingkan pada kelompok kontrol. Hal ini menunjukkan TAK stimulasi persepsi harga diri rendah dan terapi kognitif perilaku direkomendasikan untuk depresi pada lansia harga diri rendah.

Penurunan kondisi depresi pada lansia harga diri rendah setelah diberikan TAK Stimulasi Persepsi HDR dan CBT. Hasil penelitian ini setara dengan penelitian yang dilakukan oleh Peng, et al. (2009) penerapan CBT pada usia lanjut dapat menurunkan depresi. Gorenstein dan Papp (2007) menjelaskan bahwa CBT dapat menurunkan kecemasan.

Penelitian lain tentang penerapan terapi kognitif perilaku yang spesifik pada masalah depresi dan kecemasan diperoleh hasil perubahan respon emosional yaitu perubahan mood yang signifikan setelah pemberian terapi (Hayes, et al., 2007).

Penelitian sebelumnya menguraikan efek pemberian perawatan depresi bagi usia lanjut dengan CBT bahwa adanya perubahan yang signifikan terhadap tingkat depresi dari depresi sedang menjadi tidak depresi yang ditandai dengan perasaan nyaman serta rileks. Sedangkan Ayers, et al. (2011) menjelaskan hasil penelitiannya terapi CBT belum berhasil menurunkan compulsive pada geriatri dengan compulsive hoarding, sehingga perlu dipikirkan terapi yang lainnya. Laidlaw (2015) salah satu terapi untuk mengatasi masalah depresi pada lansia dengan terapi kognitif perilaku dengan pendekatan restrukturisasi kognitif dengan strategi A-B-C-D dengan membutuhkan waktu yang

cukup lama, namun tetap memberikan efek penurunan tingkat depresi lansia. Terapi kognitif yang dilakukan oleh Prasetya (2010) tentang pengaruh Cognitive Therapy terhadap depresi dengan harga diri rendah mengalami penurunan yang bermakna.

Arjadi (2012) menyatakan terapi kognitif perilaku (CBT) untuk mengatasi depresi lansia melalui pemberian terapi dengan tiga orang lansia didapatkan penurunan depresi yang cukup baik dengan mampu mengenali depresi, memonitor perasaan, latihan relaksasi, memecahkan masalah, mengenali pikiran negatif dan restrukturisasi pikiran.

Berdasarkan hasil penelitian yang terkait terdapat kesamaan yaitu dalam hal pemberian terapi kognitif perilaku yang spesifik untuk usia lanjut dengan proses pendekatan restrukturisasi kognitif dan pendekatan proses dengan komunikasi terapeutik. Penelitian lansia di Indonesia terdapat kesamaan dengan hasil peneliti dalam hal karakteristik lansia di Indonesia yang tidak terlalu berbeda misalnya budaya, sosial ekonomi serta pandangan hidup.

Penelitian yang dilakukan di China menunjukkan CBT dengan menggunakan budaya dapat memengaruhi keberhasilan dalam menurunkan depresi (Williams & Haarhoff, 2006). Konsep dasar terapi kognitif perilaku yang diuraikan oleh (Laidlaw, et al 2015) mengenai strategi dasar dalam restrukturisasi kognitif dengan A-B-C-D (antecedent, belief, consequences, dispute, evaluation). Bentuk pemikiran yang negatif akan memberikan sikap pesimis diri sehingga muncul perilaku yang cenderung menyalahkan diri sendiri (Pervin, 2015; Copel, 2015; Videbeck, 2015, Yosep, 2015).

### **SIMPULAN**

Terdapat pengaruh kondisi depresi sesudah diberikan TAK stimulasi persepsi harga diri rendah dan Terapi kognitif perilaku mengalami perbaikan

**Vitri Dyah Herawati, Indriyati, Widiyono**

Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Sahid Surakarta  
Korespondensi Penulis: Vitri Dyah Herawati. \*Email: mubaroktri@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v15i3.3932>

Pengaruh terapi aktivitas kelompok terhadap penurunan gejala depresi lansia di panti usia lanjut Ais'yah Surakarta

dari kondisi depresi ringan menjadi tidak depresi dan depresi sedang menjadi depresi ringan. Kombinasi TAK stimulasi persepsi harga diri rendah dan terapi kognitif lebih baik dibandingkan TAK stimulasi harga diri rendah saja.

## SARAN

Keberhasilan dalam menurunkan depresi ini perlu didukung dengan program Pemerintah untuk menurunkan depresi pada lansia. Selain itu, diperlukan kerjasama puskesmas dan pihak pengelola panti dalam kegiatan yang memotivasi lansia untuk bersosialisasi dan menjaga kebersihan diri yang dilakukan oleh petugas social.

## DAFTAR PUSTAKA

Aizid, R. (2015). *Melawan Stres Dan Depresi*. Yogyakarta: Saufa

Arjadi, R. (2012). *Cognitive behaviour therapy depresi lansia (Tesis, Program Pascasarjana Psikologi)*. Program Pascasarjana Fakultas Psikologi Universitas Indonesia, Jakarta, Indonesia.

Ayers, C.R., Wetherell, J.L., Golshan, S., & Saxene, S. (2011). Cognitive behavioral therapy for geriatric compulsive hoarding, *Behavioral Research and Therapy*, 49 (10), 689-694.

Azwar, S. (2013). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Boedhi, D.R. (2011). *Buku Ajar Geriatric (Ilmu Kesehatan Lanjut Usia) edisi ke – 4*. Jakarta : Balai Penerbit FKUI

Brooks, A. W. (2014). Get Excited: Reappraising Pre-Performance Anxiety as Excitement. *Journal of Experimental Psychology: General*, 143 (3), 1144-1158.

Copel, L.C. (2015). *Kesehatan Jiwa dan Psikiatri: pedoman klinis perawat*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.

Evans, C. (2015). *Handbook of Behavioral and Cognitive Therapies with Older Adults* Editors: Delores Gallagher-Thompson, Ann M. Steffen and Larry W. Thompson New York: Springer, 2008, US \$79.95;£ 48.50. Hardback, 352pp. ISBN-13: 978-0-387-72006-7. *International Psychogeriatrics*, 21(3), 611-611.

Gorenstein, E.E., & Papp, L.A. (2007). Cognitive-behavioral therapy for anxiety in the elderly. *Curr Psychiatry Rep*, 9 (1), 20-25. Doi:10.1007/S11920-007-0005-y

Jenny, G. (2009). CBT is helpful for older people; study. *Medical Sciences Trade Journal Australian*. Diperoleh dari <http://search.proquest.com/docview/195127755?accountid=17242>

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). *Riskesdas: angka kejadian 10 penyakit di indonesia*. Retrieved from <https://www.litbang.kemkes.go.id/laporan-riset-kesehatan-dasar-riskesdas>

Laidlaw, K. Thompson, L.W., Gallagher Thompson, D. & Dick-Siskin, L. (2015) *Cognitive Behaviour Therapy with Older people*. Chisshetr : Jhon Wilwy & Sons

Lestari, T. (2015). *Kumpulan Teori Untuk Kajian Pustaka Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika.

**Vitri Dyah Herawati, Indriyati, Widiyono**

Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Sahid Surakarta  
Korespondensi Penulis: Vitri Dyah Herawati. \*Email: mubaroktri@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v15i3.3932>

Pengaruh terapi aktivitas kelompok terhadap penurunan gejala depresi lansia di panti usia lanjut Ais'yah Surakarta

- Peng, X.D., Huang, C.Q., Chen, L.J., & Lu, Z.C. (2009). Cognitive behavioural therapy and reminiscence techniques for the treatment of depression in the elderly: A systematic review, *The Journal of International Medical Research*, 37(4), 975–982.
- Pervin, J. (2015). Psikologi Kepribadian: Teori dan Penelitian. Edisi sembilan. Jakarta. Kencana Media Grup.
- Polit, D.F, Beck, C.T & Hungler, B.P. (2015). *Essential of nursing research: Methods appraisal and utilization*. Six edition. Philadelphia: lippincott. William & Wilkins.
- Prasetya, A.S., Hamid A.Y., & Susanti, H. (2010). Pengaruh terapi kognitif dan senam latihan otak terhadap tingkat depresi dengan harga diri rendah pada klien lansia di Panti Tresna Wreda Bakti Yuswa Natar Lampung (Tesis, tidak dipublikasikan). Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia, Depok – Jawa Barat, Indonesia.
- Reza, I. F. (2013). Hubungan Antara Religiusitas Dengan Moralitas Pada Remaja Di Madrasah Aliyah (MA). *Humanitas X* (2), 45-58.
- Stuart, G.W, & Laraia M.T. (2015). *Principles and practice of psychiatric nursing* (7th Ed.) Philadelphia: Mosby. Inc.
- Suardiman, S.P. (2011). Psikologi usia lanjut (Edisi pertama). Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Sugiyono.S. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*. Bandung: ALFABETA.
- Videbeck, S.L. (2015). *Buku ajar keperawatan jiwa* (diterjemahkan oleh Sheila L). Cetakan I. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Williams, M., & Haarhoff, B.A. (2006). Case study of an elderly chinese woman with generalised anxiety disorder. *New Zealand Journal of Psychology*, 35 (3), 153–162. Retrieved from <http://www.researchgate.net/publication/264707556>.
- Yosep, I. (2015). *Keperawatan Jiwa*. Bandung: Refika Aditama.

**Vitri Dyah Herawati, Indriyati, Widiyono**

Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Sahid Surakarta  
Korespondensi Penulis: Vitri Dyah Herawati. \*Email: mubaroktri@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v15i3.3932>